



## Literasi digital sebagai upaya mewujudkan masyarakat melek teknologi

**Anny Wahyuni\*, Elsa Zhalfa, Muhammad Adi Saputra, Andre Mustofa Meihan**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

\*email Koresponden Penulis: [anny123@unja.ac.id](mailto:anny123@unja.ac.id)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2024-01-10

**Diterima:** 2024-03-12

**Diterbitkan:** 2024-03-20



**Lisensi:** cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Talang Duku dikarenakan rendahnya literasi digital masyarakat desa. Literasi digital adalah keterampilan memahami konten digital, mengevaluasi kebenaran, dan menguasai penggunaan informasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital. Keterampilan literasi digital ditransformasikan sebagai landasan fundamental dalam menyikapi kemajuan teknologi dan komunikasi yang berlangsung dan semakin kompleks agar relevan dan berkontribusi di era digital saat ini. Tim pengabdian di desa Talang Duku dengan metode survei lapangan akhirnya melaksanakan beberapa kegiatan, yang pertama adalah seminar literasi digital keuangan dan bijak dalam keuangan digital. Kedua, melaksanakan pelatihan canva di sekolah MTSN dan MAN. Ketiga, pelatihan kelas desain, keempat digitalisasi pengenalan sejarah. kelima, terciptanya komunitas literasi digital di desa ini. Hasil yang dicapai dari pengabdian ini menjadikan masyarakat melek teknologi digital dan pelajar dapat menggunakan aplikasi canva dengan baik. teknologi digital jika dimanfaatkan dengan baik akan memberikan dampak positif bagi kemajuan desa.

**Kata Kunci:** literasi digital; teknologi; anak-anak

### Cara mensitasi artikel:

Wahyuni, A., Zhalfa, E., Saputra, M. A., & Meihan, A. M. (2024). Literasi digital sebagai upaya mewujudkan masyarakat melek teknologi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 163-171. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21507>

## PENDAHULUAN

Literasi digital merupakan keahlian untuk memahami konten digital, mengevaluasi kebenaran, dan menguasai penggunaan informasi secara efektif dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital. Kemahiran literasi digital menjelma sebagai batu fondasi yang mendasar dalam meresapi kemajuan teknologi dan komunikasi yang sedang terjadi dan semakin kompleks agar dapat relevan dan berkontribusi dalam era digital saat ini. Keterampilan yang dikuasai dalam membaca secara digital adalah pengetahuan yang mendalam terkait memanfaatkan perangkat digital dan sarana komunikasi lainnya dengan bijaksana, cerdas, teliti, dan patuh pada hukum yang berlaku sangat berperan penting dalam membina hubungan komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi literasi digital merupakan payung untuk berbagai praktik pendidikan yang



berbeda berusaha membekali pengguna untuk berfungsi dalam masyarakat yang kaya secara digital (Fitriyani & Nugroho, 2022).

Teknologi Digital mempunyai dampak yang besar ketika masyarakat mengetahui cara mengimplementasikannya secara positif dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih masyhur. Berbagai informasi dengan lancar diakses oleh setiap masyarakat melalui perangkat yang dimilikinya, namun masih banyak terdapat beberapa individu maupun kelompok yang masih belum dapat mengetahui cara mendayagunakannya. Realitas menunjukkan frekuensi liputan dan media sosial, hal tersebut tidak menjamin kedewasaan masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan internet. Dengan demikian, banyak celah dan penyalanggunaan internet, seperti diseminasi informasi palsu, pelanggaran privasi, dan jika dicermati diperkirakan hal ini terjadi disebabkan oleh rendahnya kecakapan literasi digital oleh masyarakat Indonesia khususnya desa talang duku (Kurnia et al., 2017).

Desa talang duku merupakan desa yang berada di Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Pada masa pemerintahan Presiden Soeharto Talang Duku merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi. Transmigrasi dari pulau Jawa yang besar-besaran telah menyebabkan penambahan penduduk Desa Talang Duku. Hingga saat ini Desa Talang Duku memiliki penduduk kurang lebih 4.000 jiwa yang terdiri dari berbagai macam suku, agama, dan etnis. Desa ini merupakan daerah industri baik yang berskala besar maupun berskala kecil seperti perusahaan Batu bara, PT Kunia Tunggal Nungraja yang memproduksi minyak goreng dan Perusahaan sabun.

Desa Talang Duku terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Belanti Sempit, Dusun Sungai Rengas, Dusun Mengkuang Belayar, dan Dusun Pematang Resak. Dari ke 4 Dusun tersebut terdapat 18 Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan pemetaan jenis kelamin, masyarakat berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.183 orang dan masyarakat berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.008 orang. Berdasarkan profesi, masyarakat Desa Talang Duku sebanyak 668 orang adalah wiraswasta, 298 orang adalah karyawan swasta, 222 orang adalah petani, 75 orang adalah buruh harian lepas, 40 orang adalah pegawai negeri sipil, dan beberapa profesi lainnya. Sementara itu sebanyak 939 orang adalah IRT, 883 orang adalah pelajar/mahasiswa, dan jumlah warga yang belum bekerja sebanyak 967 orang.

Dari data ini tidak hampir 75% masyarakat talang duku belum memahami Teknologi digital dan manfaatnya seperti masyarakat kurang bisa memanfaatkan hp android mereka dengan bijak takut masyarakat didesa ini terjerat akan pinjaman online keran kebiasaan merek yang suka belanja online. Anak anak di desa ini masih rendah tingkat literasi digitalnya mereka tidak bisa menggunakan word, excel dengan baik apalagi memakai canva untuk membuat desain pamphlet kegiatan sehingga di butuhkan pelatihan dan sosialisasi tentang literasi digital ini dalam menyiapkan anak-anak untuk dapat menghadapi perkembangan teknologi tentunya perlu dikembangkan kemampuan literasi digital. Pembelajaran literasi digital sudah harus dimulai pada berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak

usia dini, remaja, sampai dewasa. Pada era digital seperti saat ini, kejahatan dunia maya atau cybercrime menjadi ancaman bagi seluruh masyarakat.

Oleh karena itu, literasi digital sangat diperlukan agar anak-anak dan masyarakat di desa ini tidak mudah berbuat curang atau bahkan terjerumus ke dalam perangkap penjahat dunia maya. Kemampuan literasi digital dalam kehidupan nyata dapat memecahkan masalah dan mampu mentransformasikan kegiatan melalui penggunaan perangkat teknologi digital (Mardiana, 2017). Kehidupan masyarakat umumnya bervariasi antara masyarakat satu dengan lainnya. Perbedaan yang jelas terlihat tampak pada kehidupan masyarakat perdesaan dan masyarakat perkotaan. Pada umumnya masyarakat perdesaan memiliki tingkat pendidikan lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Masyarakat dengan pendidikan yang lebih maju akan lebih cepat berkembang begitu pula sebaliknya. Desa yang berdaya guna teknologi dapat memberikan keuntungan bagi masyarakatnya. Salah satunya yaitu meluaskan ketersediaan informasi dan komunikasi, sehingga masyarakat desa dapat menjajaki perkembangan terkini dan memperoleh berbagai informasi yang diperlukan.

Selain itu pemanfaatan teknologi juga dapat menaikkan efisiensi dan produktivitas di berbagai bidang, seperti pertanian, perikanan, dan kehutanan. Dalam era digitalisasi saat ini, desa yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan di pasar global. Oleh karena itu, penerapan teknologi di desa bukanlah hal yang dapat dilalaikan, tetapi merupakan salah satu kunci untuk menambahkan taraf hidup masyarakat perdesaan. Kreativitas dari desa sebenarnya bisa digerakkan melalui pemanfaatan teknologi informasi di desa secara efektif. Namun, penggunaan teknologi di desa juga menghadirkan tantangan tersendiri.

Hal yang representatif yaitu infrastruktur yang belum memadai dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi. Oleh karena itu, dalam rangka percepatan pembangunan desa yang efisien teknologi diperlukan dukungan dan bantuan dari beraneka golongan, baik dari pemerintah maupun swasta, untuk memperlancar pengembangan desa bertepatan guna teknologi. Maka berdasarkan uraian sebelumnya penulis pun tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan tema "Peningkatan Literasi Digital Sebagai Upaya Melek Teknologi Pada Anak-anak Desa Talang Duku".

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode seminar dan pelatihan. Seminar dan pelatihan diadakan di masyarakat dengan sarannya Ibu PKK dan anak usia sekolah supaya bijak dalam memanfaatkan teknologi. Tahapan pertama yang dilakukan adalah survei awal dengan kegiatan peninjauan langsung ke masyarakat desa Talang duku, kemudian melakukan identifikasi masalah, Tahapan kedua analisis kegiatan yang di butuhkan oleh masyarakat Desa Talang Duku. Tahapan ketiga penetapan sasaran pengabdian yaitu ibu PKK dan anak remaja atau pelajar Desa talangduku. Tahapan keempat.

Penyusunan program seperti akan diadakan seminar dan pelatihan terkait literasi digital. Tahap kelima pelaksanaan dengan persiapan program dengan cara meminta data ibu PKK dan anak remaja dan pelajar ke rt dan rw, kemudian melakukan sosialisasi dengan mengundang perangkat desa, karang taruna, ibu PKK dan Remaja dan Pelajar. Setelah sosialisasi diadakan pelatihan literasi digital seperti penggunaan canva bagi karang taruna dan pelajar dan seminar literasi digital. Tahap keenam evaluasi kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan berjalan dengan lancar dengan hasil kegiatan yang telah terlaksana selama di Di Desa Talang Duku. Kegiatan pertama melakukan Seminar dengan Tema pertama tentang Literasi Digital merespon Tantangan Global Melek Teknologi di Era Milenial dan tema ke dua tentang Bijak dalam Digital finansial agar masyarakat di desa ini paham akan teknologi dan memanfaatkan ke hal-hal yang positif dan agar masyarakat bijak dalam digital finansial agar mereka tidak tertipu dengan pesan yang masuk dan tidak asal klik dan agar masyarakat tidak terjerap pinjaman online yang mana marak sekarang.



Gambar 1. Seminar literasi digital dan bijak dalam digital finansial

Kegiatan kedua, Pelatihan dan Pendampingan Tentang Digitalisasi melalui pelatihan Canva tahap 1 dan Pelatihan canva tahap 2. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di sekolah di Mtsn dan MAN Muaro Jambi dan remaja Karang taruna agar mereka bisa mahir dalam memanfaatkan canva untuk desain pamflet dan kegiatan desa serta bisa membuat PPT tugas sekolah lebih menarik.



**Gambar 2.** Pelatihan canva di sekolah

Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Pengenalan Sejarah dengan tujuan agar siswa di MTSN DAN MAN di desa talang duku ini memiliki kesadaran sejarah lokal mereka dikemas dengan menarik. Melakukan Pelatihan kelas Desain dengan tujuan siswa MTSN dan MAN bisa dan mahir dalam desain



**Gambar 3.** Pelatihan digitalisasi pengenalan sejarah

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di desa talang duku ini selama dilapangan mengalami beberapa hambatan karena waktu pelaksanaan kurang tepat beriringan dengan aktivitas masyarakat sehingga sulit mengumpulkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pada siang hari terlepas dari hambatan ini kegiatan ini terlaksana dengan baik mendapat tanggapan positif dari pihak sekolah dan ketua Desa. Dari pengabdian ini terlihat bahwa masyarakat yang memiliki kemampuan literasi digital dalam aspek kehidupan menjadi peyanga bagi kemajuan peradaban desa dan bangsa. Literasi digital mampu menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan kritis dan kreatif sehingga tidak mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoax atau korban penipuan berbasis digital karena masyarakat telah memahami kredibilitas dan kualitas konten digital (Sulianta, 2020).



**Gambar 4.** Pelatihan desain

Fokus era digital tidak hanya pada fasilitas pembelajaran, akses internet, dan sumber daya online, namun juga pada kesiapan dan kesadaran anak-anak untuk menekuni literasi digital yang merupakan aspek terpenting dari sudut pandang pendidikan digital. Berkenaan dengan hal tersebut dalam pengabdian ini menyelenggarakan seminar literasi digital dengan tema “Literasi Digital Merespon Tantangan Global Melek Teknologi Pada Anak-anak di Desa Talang Duku”. Generasi milenial diharapkan mampu menentukan sejauh mana informasi dan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan, mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif, mengevaluasi informasi dan beberapa sumber secara kritis, mensintesis informasi yang dipilih lalu kemudian diseleksi dalam tulisan mereka sendiri, menggunakan informasi secara efektif untuk menyelesaikan tugas tertentu, serta menggunakan informasi secara etis dan legal sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Naimatus & Kannisa, 2019).

Seiring berjalannya waktu terlebih di era digital saat ini setiap individu bertanggung jawab atas keuangan pribadinya. Perkembangan Financial Technology (fintech) yang telah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk melakukan layanan pembayaran sampai menentukan investasi keuangan yang sesuai dengan diri pribadinya (Suryono et al., 2019), sehingga penting untuk memiliki pengetahuan finansial dan sejauh mana pengetahuan finansial ini mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat (Lusardi, 2019). Sehubungan dengan urgensi tersebut tim pengabdian kepada masyarakat berinisiatif untuk memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan dengan menyelenggarakan seminar digital finansial bertajuk “Manfaatkan dan Bijak dalam Digital Finansial”. Dalam seminar ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai kegiatan jasa keuangan atau metode pembayaran yang dilakukan secara digital tanpa perlu datang secara fisik menempuh perjalanan dari desa ke kota.

Setelah melakukan sosialisasi kepada anak-anak dan masyarakat program kerja selanjutnya pada pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan kelas desain kepada anak-anak yang tergabung dalam beberapa kelompok. Tahapan pertama, pengenalan sejarah dengan tema Pahlawan Nasional. Topik ini

dilatarbelakangi oleh peristiwa dimana anak-anak desa Talang Duku banyak yang belum mengetahui sejarah para pahlawan nasional, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang masih sangat sedikit tentang perjuangan para pahlawan. Oleh karena itu, dengan memperkenalkan sejarah pahlawan nasional dapat menjadi upaya dalam pembentukan karakter anak-anak untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan menjaga nilai-nilai persatuan dan kesatuan negara di era globalisasi saat ini.

Tahapan kedua, penulisan cerita pendek tentang pahlawan inspirasi anak-anak sehingga akan memberikan kontribusi mendapatkan referensi dari sifat-sifat dan Tahapan kedua, penulisan cerita pendek tentang pahlawan inspirasi anak-anak sehingga akan memberikan kontribusi mendapatkan referensi dari sifat-sifat dan karakteristik tokoh dalam cerita pendek tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan kurangnya minat anak-anak dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode ceramah. Dengan menulis cerita pendek anak-anak menjadi lebih antusias karena mendapatkan kebebasan mengekspresikan perasaan dan menuangkan imajinasi sesuai dengan gaya bahasa yang mereka inginkan.

Jika sebelumnya anak-anak desa menulis dengan secarik kertas dan setetes tinta dalam tahapan ketiga pengabdian masyarakat ini anak-anak diberikan kesempatan untuk menuangkan tulisan dengan menggunakan Microsoft Word sebagai kemampuan dasar keterampilan digitalisasi bagi seorang peserta didik. Pengenalan dan pelatihan Microsoft word ini berfokus pada penggunaan menu, toolbar, ribbon, dan area kerja. Mengajarkan lebih banyak tentang gaya teks seperti warna teks dan pengaturan teks rata kanan atau rata kiri. Menunjukkan cara menambahkan simbol dan karakter khusus.

Kemudian tahapan terakhir adalah hasil desain canva dalam bentuk Portable Document Format dikonversi menjadi buku digital tiga dimensi atau flipbook yang menarik untuk dibaca oleh anak-anak. Berbagai faktor pendukung bagi tim pengabdian memilih aplikasi desain canva dikarenakan canva termasuk sangat mudah dioperasikan menggunakan laptop atau smartpone dan mudah diadopsi oleh siapa saja. Kecanggihan aplikasi Canva yang terletak pada banyaknya template dan fitur animasi yang dapat dengan mudah dimodifikasi tanpa harus mendesain dari awal, sehingga memungkinkan anak-anak untuk lebih kreatif dan membuat desain yang unik serbaguna. Fleksibilitas termasuk salah satu keunggulan aplikasi Canva. Pasalnya, anak-anak dapat bekerja sama dengan anggota tim untuk membuat desain. Di sisi lain, anak-anak dapat saling berbagi tautan desain kepada anggota tim lain melalui gmail, WhatsApp, dan media sosial lainnya.

Melalui serangkaian tahapan pelatihan dan pendampingan kelas desain anak-anak kemudian disatukan dalam satu wadah komunitas literasi digital desa Talang Duku (TASLIDI Talang Duku) dengan tujuan menggiatkan dan meningkatkan kapasitas literasi digital serta memberikan kontribusi lebih aktif kepada seluruh lapisan masyarakat. TASLIDI sebagai komunitas dibangun atas keinginan untuk mengadakan beragam program literasi digital agar bisa melawan gagap dan melek digital. TASLIDI menyepakati cara kerja kolaborasi berdasarkan

semangat kerelawanan dan kegotongroyongan melalui pengelolaan arus informasi dan proses komunikasi berbasis media digital. Komunitas literasi digital.



**Gambar 5.** komunitas literasi digital desa Talang Duku (TASLIDI Talang Duku)

Dalam konteks tersebut komunitas literasi digital mempunyai peran dalam mendukung masyarakat khususnya para pelaku UMKM dalam penerapan digital branding. Kegiatan digital branding ini memfokuskan pada upaya pemanfaatan media sosial, video promosi dan juga pembuatan banner atau poster. Kegiatan ini menjadi strategi jangka panjang untuk mempersiapkan UMKM dalam ranah bisnis di era digital. Berkat pelatihan dan pendampingan dari tim pengabdian komunitas literasi digital pun dapat mendampingi masyarakat secara langsung dengan memberikan edukasi kepada UMKM terkait proses pengambilan dan pengeditan gambar atau video melalui smartphone. Hal ini dilakukan agar ke depannya UMKM dapat memproduksi sendiri produk komunikasi visual yang dibutuhkan dalam kegiatan digital branding (Rifianita et al., 2022).

Rancangan dan hasil komunitas literasi digital kemudian didesiminasikan dalam bentuk pameran. Event merupakan salah satu cara bagi para peserta didik untuk mengembangkan soft skill dan hard skill. Pada jenjang pendidikan tinggi, salah satu jenis acara yang biasa diselenggarakan oleh masing-masing fakultas secara rutin yaitu event pameran baik akademik maupun non akademik. Melihat partisipasi dan meninjau manfaat pameran tersebut tim pengabdian pada akhirnya memutuskan mengadakan pameran di desa Talang Duku sebagai ruang bagi para komunitas literasi digital untuk bebas berekspresi, menampilkan berbagai karya digital selama proses pelatihan dan pendampingan kelas desain maupun hasil dari kolaborasi dengan para pelaku UMKM berupa banner dan video branding barang dan jasa. Penampilan hasil karya anak-anak ini mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari seluruh lapisan masyarakat dan perangkat desa bahwasanya anak-anak desa Talang Duku mempunyai potensi dan kreativitas yang tak kalah dengan anak-anak yang berkesempatan menempuh pendidikan di perkotaan. Penampilan karya ini pun menambah semangat dan meningkatkan kepercayaan diri anak-anak yang lain untuk terus menggeluti desain grafis



terutama poster sebagai salah satu keterampilan di era digital dan telah menjadi ajang kompetisi tingkat nasional di dunia pendidikan.

## SIMPULAN

Literasi digital sangat penting bagi masyarakat talang duku dari pengabdian yang telah dilaksanakan di desa ini membawa manfaat pertama, masyarakat paham akan literasi digital dan literasi finansial dan berhati-hati ketika ada berita yang masuk ke grup wa dan tidak buru-buru untuk menyebarkan dan berhati-hati terhadap pinjaman online. Kedua, siswa MTSN, DAN MAN di desa ini bisa mengoperasikan canva untuk keperluan sekolah seperti membuat PPT dan pamphlet. Ketiga, dengan adanya pengabdian ini masyarakat tidak mudah termakan hoaks. Keempat, Siswa bisa membuat design sehingga membangun kreatifitas mereka. Kelima terbentuknya komunitas literasi di desa latang duku.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201–208. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.1088>
- Kurnia, N., Santi, D., & Astuti, I. (2017). *Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra*.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1). <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Mardiana, R. (2017). *Literasi Digital bagi Generasi Digital Natives*. <https://www.researchgate.net/publication/326972240>
- Naimatus, T., & Kannisa, A. J. (2019). *Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks Di Era Disrupsi* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/al-balagh>
- Rifianita, V., Falah, R. M., Pangestu, S., & Metasari, A. (2022). Pelatihan Branding Produk Umkm Dan Digital Branding Kerupuk Kulit “Rambakku.” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Sulianta, F. (2020). *Buku Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. <https://www.researchgate.net/publication/341990674>
- Suryono, R. R., Purwandari, B., & Budi, I. (2019). Peer to peer (P2P) lending problems and potential solutions: A systematic literature review. *Procedia Computer Science*, 161, 204–214. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.116>